

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan Oksigenasi pada manusia sangat diperlukan untuk kelangsungan metabolisme sel tubuh, mempertahankan hidup dan aktivitas berbagai organ atau sel (Lia, 2022). Oleh karena itu oksigenasi merupakan sebuah proses yang terjadi pada setiap manusia. Sehingga oksigen dari hasil respirasi digunakan dalam proses metabolisme sel tubuh agar dapat bertahan hidup. Gangguan kebutuhan oksigen akan terjadi apabila ditemukan adanya penyakit diantaranya pasien terkena serangan bronkitis. Kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya penyakit paru dan individu baru akan menyadari betapa pentingnya oksigen bagi tubuh ketika berada dalam kondisi tersebut (Zamrodah, 2016). Bronkitis akut adalah peradangan pada bronkus yang ditandai dengan batuk (berdahak maupun tidak berdahak) dan berlangsung hingga beberapa minggu.

Angka kejadian bronkitis di Indonesia sampai saat ini belum diketahui secara pasti. Namun, Bronkitis merupakan salah satu bagian dari penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) yang terdiri dari bronkitis kronik dan emfisema/gabungan dari keduanya. Di Indonesia diperkirakan terdapat 4,8 juta pasien PPOK dengan prevalensi 5,6%. Angka tersebut bisa terus naik seiring banyaknya jumlah perokok karena 90% pasien PPOK adalah perokok/mantan perokok (Kementrian Kesehatan RI,

2018). Di Lampung di perkirakan yang terkena serangan bronkitis sebanyak 1,3%. Angka-angka tersebut menunjukkan semakin meningkatnya kematian penyakit PPOK (RISKESDAS, 2018). Berdasarkan data yang ambil dari buku register di ruang paru RSD Mayjend HM Ryacudu Lampung Utara dimulai dari bulan Januari 2022 sampai Desember 2022 *Bronkitis* berada diperingkat 5 dari 10 besar penyakit.

Dampak kejadian bronkitis jika tidak ditangani secara baik akan mengganggu kehidupan penderita dan cenderung akan mengalami perburukan sehingga dapat menimbulkan penyakit yang lebih berat yaitu bronkitis akut, pneumonia, pleuritis, efusi pleura, abses metastasis di otak, hingga kematian. Faktor yang menyebabkan terjadinya bronkitis kaitannya dengan alergi, rokok dan polusi udara yang memicu keluarnya antibodi. Ketidakefektifan bersihan jalan nafas merupakan keadaan dimana individu tidak mampu mengeluarkan sekret dari saluran pernafasan untuk mempertahankan kepatenan jalan nafas. Karakteristik dari ketidakefektifan bersihan jalan nafas adalah batuk, sesak nafas, suara nafas tambahan, dan pernafasan cuping hidung. Apabila masalah tersebut tidak ditangani secara tepat, maka dapat menimbulkan masalah lebih berat bahkan bisa mengalami kematian. (Rahajoe, 2012)

Peran perawat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan secara *holistik* pada pasien *Bronkitis* agar dapat mencukupi kebutuhan oksigen di dalam tubuh sehingga tercipta derajat kesehatan yang optimal dan mampu melakukan aktivitas fisik secara mandiri.

Masalah perlu ditangani segera dengan proses keperawatan dimulai dari pengkajian keperawatan, penegakan diagnosa, perencanaan keperawatan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan data diatas, penulis ingin mengangkat kasus ini sebagai Laporan Tugas Akhir dalam memenuhi persyaratan pada Politeknik Kesehatan Kementerian kesehatan Tanjungkarang Prodi DIII Keperawatan Kotabumi tahun 2022, dengan harapan klien dapat meningkatkan derajat kesehatan serta untuk mencapai gambaran tentang asuhan keperawatan pada klien dengan kasus *Bronkitis* menggunakan proses keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah bagaimana asuhan keperawatan Bronkitis pada Ny. N dengan gangguan kebutuhan oksigenasi di Ruang Paru RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Pada Tanggal 24-26 Oktober 2022.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang Asuhan Keperawatan Bronkitis pada Ny. N dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi di Ruang Paru RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 24-26 Oktober 2022.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Laporan Tugas Akhir ini adalah memberikan gambaran tentang :

- a. Pengkajian pada pasien Bronkitis dengan Gangguan Oksigenasi di Ruang Paru RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- b. Diagnosa keperawatan pada pasien Bronkitis dengan Gangguan Oksigenasi di Ruang Paru RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- c. Rencana keperawatan pada pasien Bronkitis dengan Gangguan Oksigenasi di Ruang Paru RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- d. Implementasi keperawatan pada pasien Bronkitis dengan Gangguan Oksigenasi di Ruang Paru RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- e. Evaluasi pada pasien Bronkitis dengan Gangguan Oksigenasi di Ruang Paru RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara .

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Manfaat penulisan Laporan Tugas Akhir ini bagi penulis adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan ilmu tentang asuhan keperawatan Bronkitis.

2. Bagi Ruang Paru RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara

Manfaat penulisan hasil Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi yang dibutuhkan dalam menjalankan praktek pelayanan asuhan keperawatan pada pasien dengan Bronkitis di ruang paru RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

3. Bagi Program Studi DIII Keperawatan Kotabumi

Manfaat penulisan Laporan Tugas Akhir ini bagi Program Studi DIII Keperawatan Kotabumi adalah menambah pengetahuan serta wawasan yang dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai sumber referensi atau bahan bacaan dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan dengan Bronkitis.

E. Ruang Lingkup

Penulisan Laporan Tugas Akhir meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi, evaluasi terhadap Ny. N yang mengalami Bronkitis di ruang paru RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 24-26 Oktober 2022.